

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA BERBASIS SASTRA UNTUK SISWA SD KELAS VI

Agus Wismanto

FKIP Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Agar siswa mampu berkomunikasi. pembelajaran bahasa Indonesia haruslah diarahkan untuk membekali siswa terampil berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran bahasa. ditentukan oleh beberapa faktor. di antaranya: guru, siswa, media pembelajaran/ bahan ajar, model dan metode. teknik, suasana belajar. dan teknologi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan menjelaskan bagaimana pengembangan bahan ajar ini digunakan dengan model dan metode dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta menjelaskan langkah-langkah praktis penerapan model dan metode dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan untuk memberikan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh sebab itu dalam pelaksanaan pembelajarannya, selain menggunakan bahan ajar yang sesuai juga harus menggunakan pendekatan, metode. model. teknik dan strategi yang memadai agar dapat diperoleh hasil yang optimal.

Banyak pendekatan. metode. model. teknik dan strategi yang dapat dipilih sesuai dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran. Tidak satupun model. metode. teknik. dan strategi yang paling baik. yang ada adalah kesesuaian dengan kondisi siswa. lingkungan dan materi ajar. Oleh sebab itu dalam pemilihannya dibutuhkan upaya yang cermat dan sungguh-sungguh, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kata kunci: .Bahan ajar dan berbasis sastra

A. PENDAHULUAN

Masalah yang sering dihadapi guru berkenaan dengan bahan ajar adalah guru memberikan bahan ajar atau materi pembelajaran terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Untuk itu, perlu dikembangkan bahan ajar pada aspek berbahasa berbasis sastra.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra. dan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan. Selain itu, juga diarahkan untuk mempertajam perasaan siswa. Siswa tidak hanya pandai dalam bernalar, tetapi memiliki kecakapan di dalam interaksi sosial dan dapat menghargai perbedaan baik di dalam hubungan antarindividu maupun di dalam kehidupan bermasyarakat, yang berlatar dengan berbagai budaya dan agama. (Depdiknas: 2003: 4).

Agar siswa mampu berkomunikasi. pembelajaran bahasa Indonesia haruslah diarahkan untuk membekali siswa terampil berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran bahasa. ditentukan oleh beberapa faktor. di antaranya: guru, siswa, media pembelajaran/ bahan ajar, model dan metode. teknik, suasana belajar. dan teknologi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan menjelaskan bagaimana pengembangan bahan ajar ini digunakan dengan model dan metode dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta menjelaskan langkah-langkah praktis penerapan model dan metode dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. LANDASAN TEORI

a. Bahan Ajar

Bahan ajar atau isi pendidikan adalah materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Di dalam buku “Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar” (Depdiknas 2006:4) disebutkan bahwa bahan ajar atau materi pembelajaran (instructional materials) secara garis besar terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri atas pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar atau isi pendidikan adalah segala sesuatu yang oleh guru diberikan kepada peserta didik yang secara garis besar berisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dan diharapkan untuk dikuasai siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

b. Perangkat Pembelajaran

Bahan ajar atau materi ajar merupakan bagian dari perangkat pembelajaran. Maka penjelasan bahan ajar terintegrasi dengan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan komponen-komponen yang disiapkan oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran, berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan evaluasi yang disusun berdasarkan kurikulum. Suhadi (Depdiknas 2006:24) mengemukakan bahwa perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, serangkaian perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan seorang guru dalam menghadapi pembelajaran di kelas.

c. Hakekat Pembelajaran Bahasa

Belajar berbahasa adalah belajar berkomunikasi. Pemikiran ini muncul dari fakta dalam pemakaian bahasa. Bahasa dimiliki setiap individu untuk melakukan kegiatan berkomunikasi antarsesama. Pemikiran seperti ini sudah muncul sebenarnya dalam linguistik Struktural Mongin-Ferdinand de Saussure. Saussure mengatakan bahwa language is a social institutions bahasa merupakan fakta sosial (Saussure, 1971: 15). Pemikiran Saussure ini banyak dipengaruhi oleh pemikiran ahli sosiologi Emile Durkheim (Samsuri.

1988:11). Dengan demikian, perhatian terhadap aspek kernalusiaan mendapat tempat dalam pengajaran bahasa.

Menurut Chomsky. proses belajar bahasa adalah proses pembentukan kaidah (role formation process), bukan proses pembentukan kebiasaan (habit formation process) (Sumardi,1992: 99). Dengan demikian, Chomsky ingin memberitahu dunia pengajaran bahasa bahwa kompetensi perlu dikembangkan pada diri pembelajar sehingga mereka mampu menggunakan bahasa secara gramatikal. Ancangan komunikatif sebenarnya lebih dekat dengan kajian tatabahasa fungsional yang telah dilakukan oleh para linguis, misalnya, para linguis aliran Praha, yakni *Vilem Mathesius*, *Trubetzky*, *Andre Martinet*, dan *Roman Jakobson* (Sampson. 1980:103-129).

Ancangan komunikatif dimunculkan sekaitan dengan slogan-belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Dengan slogan itu para pengajar diharapkan dapat menyadari hakikat belajar bahasa bagi para siswanya, yakni mereka harus diarahkan dalam belajar bahasa untuk berkomunikasi. Dengan demikian, keberadaan fungsi bahasa mulai mendapat perhatian.

Finocchiaro and Brumfit mencoba memberikan kontras antara metode Audiolingual dengan ancangan Komunikatif, yang berkaitan dengan konsep kebahasaan diajarkan Finocchiaro and Brumfit the target linguistic system it-ill he learned best through the process of struggling to communicate. Adapun yang menjadi

penekanan dari ancaman komunikatif ini adalah *communicative competence*, *linguistic variation*, dan *fluency and acceptable language* (Richards and Rodgers, 1993:67-68).

Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak ada istilah 'metode yang baik atau metode yang jelek'. Yang ada adalah metode yang cocok (tepat). Untuk itu perlu disiapkan seperangkat metode yang menarik, atraktif, normatif taktis, andal, dan praktis. Jika kita melihat standar nasional pendidikan, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, kooperatif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal 19).

d. Metodologi Pembelajaran Bahasa

Metodologi secara ringkas dapat diartikan sebagai "ilmu mengenai metode". Pengkajian metodologi pengajaran bahasa bersumber dari: 1) pemerian bahasa yang dihasilkan oleh linguistik umum, 2) teori pembelajaran yang dikaji oleh psikologi, 3) teori pembelajaran bahasa yang disumbangkan oleh psikolinguistik; dan 4) teori pemakaian bahasa dalam masyarakat yang diambil dari sosiolinguistik. Anthony (1963).

Anthony (1963) yang melahirkan istilah *approach* (pendekatan), *method*

(*metode*) dan *technique* (teknik): *Approach* adalah "seperangkat asumsi yang berhubungan dengan hakikat bahasa, belajar, dan mengajar." *Method* ialah "suatu rencana menyeluruh mengenai penyajian bahasa yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu. *Technique* ialah "kegiatan-kegiatan khusus yang diwujudkan di dalam kelas yang konsisten dengan metode, dan olehnya itu juga sejalan dengan pendekatan, sedangkan Richards, dkk. (1985:177) memberikan batasan mengenai metodologi pengajaran bahasa sebagai kajian praktik dan prosedur yang digunakan dalam pengajaran, dan prinsip-prinsip dan keyakinan yang melandasinya.

C. METODE PENELITIAN

Metodologi meliputi: Kajian tentang hakikat keterampilan berbahasa (yaitu *listening*, *speaking*, *reading* dan *writing*) dan prosedur pengajarannya, Kajian tentang penyiapan rencana pembelajaran, materi ajar, buku teks untuk pengajaran keterampilan berbahasa, Evaluasi dan perbandingan metode pengajaran bahasa (misalnya *Audiolingual method*).

D. PEMBAHASAN

a. Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran Membaca

a) Model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) (Kegiatan Membaca Berpikir Terarah), b) Model K-W-L, c) Model PORPE, d) Model ECOLA (*Extending Concept through Language*).

2. Model Pembelajaran Mendengarkan

a) Retelling story, b) Bisik Berantai, c) Model Menvimak Secara Langsung/DLA (Direct Listening Activities), d) Identifikasi Kata Kunci, e) Memperluas Kalimat, f) Menyelesaikan Cerita.

3. Model Pembelajaran Menulis

a) Model Brainstorming, b) Model Brain writing, c) Model Roundtable d) Model Brown, e) Model Sugesti – Imajinasi.

4. Model Pembelajaran Berbicara

a) Listening Team, b) Model In The News, c) Model Siapa dan Apa Sava

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran bahasa ialah rencana pembelajaran bahasa, yang mencakup pemilihan, penentuan, dan penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan, serta kemungkinan pengadaan remedi dan bagaimana pengembangannya.

Pemilihan, penentuan, dan penyusunan bahan ajar secara sistematis dimaksudkan agar bahan ajar tersebut mudah diserap dan dikuasai oleh siswa. Semuanya itu didasarkan pada pendekatan yang dianut. Melihat hal itu, jelas bahwa suatu metode ditentukan berdasarkan pendekatan yang dianut; dengan kata lain pendekatan merupakan dasar penentu metode yang digunakan.

Metode mencakup pemilihan dan penentuan bahan ajar, penyusunan serta kemungkinan mengadakan remedi dan pengembangan bahan ajar. Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di antaranya adalah: metode tata bahasa/terjemahan, metode membaca, metode audiolingual, metode reseptif/produktif, metode langsung, metode komunikatif, metode integratif, metode tematik, metode kuantum, metode konstruktivistik, metode partisipatoris, metode kontekstual.

c. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun (dalam metode), berdasarkan pendekatan yang dianut. Teknik yang digunakan oleh guru bergantung pada kemampuan guru itu mencari akal atau siasat agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan berhasil dengan baik.

Dalam menentukan teknik pembelajaran ini, guru perlu mempertimbangkan situasi kelas, lingkungan, kondisi siswa, sifat-sifat siswa, dan kondisi-kondisi yang lain. Dengan demikian, Teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat bervariasi sekali. Untuk metode yang sama dapat digunakan teknik pembelajaran yang berbeda-beda, bergantung pada berbagai faktor tersebut.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh hasil yang optimal. Teknik pembelajaran ditentukan berdasarkan metode yang digunakan, dan metode disusun berdasarkan pendekatan yang dianut. Dengan kata lain, pendekatan menjadi dasar penentuan teknik pembelajaran. Dari suatu pendekatan dapat diterapkan teknik pembelajaran yang berbeda-beda pula.

Berikut ini adalah teknik-teknik yang biasa digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia;

a. Teknik pembelajaran menyimak: (1) simak-ulang ucap, (2) simak-tulis (dikte), (3) simak-kerjakan, (4) simak-terka, (5) memperluas kalimat, (6) menyelesaikan cerita, (7) membuat rangkuman, (8) menemukan benda, (9) bisik berantai, (10) melanjutkan cerita. (11) parafrase, (12) kata kunci.

b. Teknik pembelajaran berbicara: (1) ulang-ucap, (2) lihat-ucapkan, (3) memerikan, (4) menjawab pertanyaan, (5) bertanya, (6) pertanyaan menggali, (7) melanjutkan, (8) menceritakan kembali, (9) percakapan, (10) parafrase, (11) reka cerita gambar, (12) bermain peran, (13) wawancara, (14) memperlihatkan dan bercerita.

c. Teknik pembelajaran membaca: (1) membaca survei, (2) membaca sekilas, (3) membaca dangkal, (4) membaca nyaring, (5) membaca dalam hati, (6) membaca kritis, (7) membaca teliti, (8) membaca pemahaman.

d. Teknik pembelajaran menulis: (1) menyalin kalimat, (2) membuat kalimat, (3) meniru model, (4) menulis cerita dengan gambar berseri, (5) menulis catatan harian, (6) menulis berdasarkan foto, (7) meringkas, (8) parafrase, (9) melengkapi kalimat, (10) menyusun kalimat, (11) mengembangkan kata kunci.

E. PENUTUP

a. Simpulan

Pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan untuk memberikan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh sebab itu dalam pelaksanaan pembelajarannya, selain menggunakan bahan ajar yang sesuai juga harus menggunakan pendekatan, metode, model, teknik dan strategi yang memadai agar dapat diperoleh hasil yang optimal.

Banyak pendekatan, metode, model, teknik dan strategi yang dapat dipilih sesuai dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran. Tidak satupun model, metode, teknik, dan strategi yang paling baik, yang ada adalah kesesuaian dengan kondisi siswa, lingkungan dan materi ajar. Oleh sebab itu dalam pemilihannya dibutuhkan upaya yang cermat dan sungguh-sungguh, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

b. Saran

Hasil pengembangan ini merupakan satu alternatif dalam pembelajaran bahasa berbasis sastra, untuk itu bagi guru dan peneliti yang lain disarankan agar bisa mengembangkan penelitian sejenis untuk kompetensi dasar yang lain bahkan untuk mata pelajaran yang lain. Pada

penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kompetensi yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa disarankan guru menggunakan bahan ajar yang berbasis sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mukhsin. 1990. Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Berapresiasi Sastra. Malang: YA3 Malang.
- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, Anton M. Moeliono. 2003 Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Brown, H.D. 1994. Principles of Language Learning and Teaching. Third Edition. Englewood Cliffs: Prentice Hall Regents.
- Burns, A. dan Joyce. H. 1999. Focus on Speaking. Sydney: National Centre for English Language Teaching and Research Macquarie University.
- Chomsky. N. 1969. Aspects of the Theory of Svntar. Massachusetts: The MIT Press.
- Depdiknas. 2005. Pedoman Penilaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah ke Atas. Pusat Perbukuan.
- Johnson, LouAnne.2008. Pengajaran yang Kreatif, dan Menarik. Terjemahan Dani. Dharvani. Jakarta: Indeks.
- Joyce, Bruce an Weil, Marsha. 1986. Models of Teaching. Englewood Cliffs: Prentice-Hall. Inc.
- Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Standar Nasional Pendidikan; (2013): Kerangka Dasar, Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Standar Nasional Pendidikan; (2013): Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar /Madrasah Ibtidaiyah kelas 1 s.d 6 Jakarta.
- Muslich, Masnur. 2007. KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Ramly. Mansyur. 2008. Inovasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Makalah pada Kongres Bahasa IX. Jakarta.
- Richards. J.C. and Rodgers, T.S. 1993.Approaches and Methods in Language Teaching. Cam bridge: Cambridge University Press.

- Saussure. F. 1971. *Coors in general Linguistics*. Terjemahan Wade Baskin. New York: McGraw-Hill.
- Sampson, G. 1980. *Schools of Linguistics*. California: Stanford University Press.
- Stevik, E.W. 1991. *Humanism in Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Sudaryanto. 2001. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Pres.
- Sumardi. M. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Thompson, N. 2003. *Communication and Language*. New York: Palgrave Acmillan.
- Tim Puskur, 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas-Badan Penelitian dan Pengembangan-Pusat Kurikulum.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wenger, W. 2004. *Beyond Teaching and Learning*. Terjemahan Ria Sirait. Bandung: Rosda.